

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ekonomi saat ini sangat dibutuhkan adanya fungsi audit internal. Banyak pelaku ekonomi dewasa ini semakin mengandalkan peran auditor internal dalam menjaga efektivitas dan efisiensi perusahaan, dengan tujuan agar dapat mengembangkan serta mengoptimalkan seluruh potensi perusahaan sehingga memiliki keunggulan bersaing. Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan (Sawyer 2009:9).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah salah satu pelaku ekonomi dengan misi dan peran yang dimilikinya saat ini juga menghadapi tantangan kompetensi global. Sejalan dengan itu BUMN juga memiliki tanggung jawab yang semakin besar untuk menjaga keseimbangan perekonomian Indonesia. Keberadaan Audit Internal pada BUMN sudah diatur berdasarkan Undang-undang RI No. 19 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan internal (SPI) yang merupakan aparat pengawas internal perusahaan.

Melalui pengawasan internal yang baik dapat diketahui apakah suatu perusahaan pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan

perusahaan yang telah ditetapkan, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga perlu ditingkatkan kinerja para auditor agar dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan.

Kinerja adalah pencapaian tugas yang diselesaikan oleh karyawan (Cascio, 2012:275). Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu (Akbar, 2015).

Menurut Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan tantangan bagi daya saing Indonesia. Sehingga, peningkatan kompetensi tenaga kerja menjadi hal yang mutlak diperlukan, termasuk bagi internal auditor. Ia menambahkan, kesiapan aparat internal auditor dalam menghadapi MEA menjadi kunci keberhasilan Indonesia ke depan. Beliau menyatakan bahwa setiap tenaga kerja terdidik dalam hal ini tenaga internal auditor harus memiliki kesiapan menghadapi MEA agar tenaga auditor internal tidak tergantikan dari pasar ASEAN, ujar Wamenkeu dalam Seminar Nasional Internal Audit 2015 di Solo, Rabu (15/04).

Ungkapan dari Wamenkeu ini tentu saja menjadi pertanyaan besar apakah auditor internal telah benar-benar siap untuk menghadapi MEA, apakah kinerja auditor internal sudah siap menghadapi auditor-auditor dari pasar bebas ASEAN, dan apakah auditor internal sudah siap bersaing dengan auditor internal dari ASEAN. (sumber: www.kemenkeu.go.id).

Kinerja auditor internal merupakan pencapaian auditor untuk dapat melaporkan dan mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Bila dilihat mengenai kinerja auditor dan banyaknya kasus kelemahan SPI di BUMN, maka dapat dikatakan bahwa kinerja auditor di BUMN masih kurang karena dalam pelaksanaan audit, auditor internal belum mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik.

Fenomena yang terjadi, peneliti senior Direktorat Penelitian BUMN mengatakan dalam praktiknya yang terjadi pada PT PINDAD (Persero) belum melaksanakan audit internal pada bagian operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2010. Sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu, seharusnya dimulai pada 5 Mei 2010 dan selesai tanggal 28 Mei 2010 mundur hingga 31 Juni 2010, dampak dari permasalahan tersebut adalah terlambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal dan keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi di perusahaan. (www.tribunnews.com)

Fenomena pada PT PINDAD jika dikaitkan dengan dimensi kinerja auditor internal maka pelaksanaan penugasan tidak terpenuhi, karena auditor internal tidak mendokumentasikan informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna untuk mendukung kesimpulan, sehingga mengakibatkan komunikasi yang disampaikan tidak tepat waktu dan menyebabkan terlambatnya pengambilan keputusan.

Fenomena lain yaitu pada surat laporan yang masuk ke Polrestabes, dijelaskan ada keterlibatan oknum karyawan PT Pindad dengan laporan hilangnya 3 pucuk senjata laras pendek jenis revolver kaliber 38 milik PT Pindad, namun tidak ada atau tidak mencantumkan nama pelapornya, yang juga telah diturunkannya auditor internal untuk mendalami kasus ini. Dalam laporan tersebut disebutkan kalau senpi yang hilang itu jenisnya revolver kaliber 38. Hal tersebut menunjukkan lemahnya kinerja auditor dalam mencegah kecurangan di perusahaan dimana auditor internal diturunkan setelah terjadinya kasus kecurangan, bukan mencegah terjadinya kecurangan di perusahaan (<http://news.detik.com>, 2012).

Senjata api pada PT pindad termasuk barang jadi yang merupakan aset lancar dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya bentuk kecurangan dari salah seorang oknum karyawan. Terjadinya kehilangan aset di PT. PINDAD mengindikasikan bahwa terjadi masalah pengendalian fisik atas aset dan catatan. Untuk menyelenggarakan pengendalian intern yang memadai, aktiva dan catatan harus dilindungi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya adalah kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi seorang auditor internal.

Kompetensi bekerja dalam diri sangat penting peranannya dalam mendorong seseorang untuk selalu meningkatkan kinerjanya. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Auditor harus memiliki kompetensi, kecermatan, dan kehati-hatian dalam menemukan pelanggaran. Seorang auditor dalam menjalankan profesinya harus

berdasar pada standar yang telah ditetapkan, di antaranya standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidangnya (Nugraha, 2012).

Selain itu, untuk memenuhi predikat auditor yang profesional seorang auditor internal harus memiliki motivasi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya.

Jika seorang karyawan yang mempunyai motivasi kerja tinggi cenderung memiliki prestasi kerja atau kinerja yang tinggi, dan sebaliknya mereka yang prestasi kerjanya rendah dimungkinkan karena motivasi kerjanya rendah, sehingga dengan adanya penerapan atau pemberian motivasi yang benar akan meningkatkan kinerja karyawan itu sendiri (Mangkunegara, 2011:104)

Motivasi kerja yang dimiliki oleh seorang auditor mendorong personal auditor tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yaitu kinerja yang baik (Cahyani, 2015).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja auditor internal adalah komitmen organisasi.

Seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya akan mempengaruhi motivasinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan organisasinya sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor (Firnanti, 2013)

Komitmen organisasi adalah sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan – tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut (Robbins, 2010:100).

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Edy Sujana (2012) dengan judul pengaruh kompetensi, motivasi, kesesuaian peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Pemerintah Kabupaten Badung dan Buleleng Provinsi Bali dengan beberapa perbedaan, yaitu sampel dilakukan kepada auditor internal di BUMN sektor industri pengolahan dan tidak terdapat variabel kesesuaian peran. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan pada lokasi yang diteliti, teknik sampling, dimensi serta indikator penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey Pada BUMN Sektor Industri Pengolahan di Kota Bandung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
2. Bagaimana motivasi auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
3. Bagaimana komitmen organisasi auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.

4. Bagaimana kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal secara parsial pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal secara simultan pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis komitmen organisasi auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal secara parsial pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal secara simultan pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan bukti empiris mengenai kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.
2. Memberikan kontribusi bagi auditor internal untuk memperhatikan kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal
3. Memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, akuntansi pada umumnya audit internal pada khususnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, untuk memperoleh gambaran mengenai masalah audit khususnya kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

2. Bagi Perusahaan/ Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau menjadi masukan dan tambahan informasi bagi BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam hubungannya dengan kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja auditor internal.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang audit yang sama, yaitu mengenai Pengaruh kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi